

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebuah lembaga negara independen yang di bentuk berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2011. Otoritas Jasa Keuangan selain independen, bebas dari campur tangan dari pihak lain. Fungsi dari OJK yaitu melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan di dalam sektor jasa keuangan dan melaksanakan penyelenggaraan. Sedangkan untuk tujuan pembentukan OJK, diharapkan dapat mendukung terselenggara seluruh kegiatan secara teratur, tercapainya sistem keuangan yang tumbuh secara berkesinambungan dan mampu mencapai kepentingan nasional maupun masyarakat. Wewenang dan tugas OJK antara lain melaksanakan pengawasan dan pengaturan terkait kegiatan jasa keuangan di sektor Perbankan, sektor Pasar Modal, dan di sektor Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, Lembaga Jasa Keuangan. (<https://www.maxmanroe.com>).

Reksadana merupakan sebuah instrumen investasi baru yang diperkenalkan pada tahun 1995. Sebagai “wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi definisi dari reksadana menurut UU No.8 tahun 1995 pasal 1 ayat 27. Menurut Reilly and Brown (2000:1207) Investasi pada surat berharga, seperti saham, obligasi, dan instrumen pasar lainnya nantinya dihimpun uang dari para investor yang dikelola oleh suatu lembaga merupakan reksadana (mutual funds). Namun, menurut Gumanti (2011:211) Pengelolaan investasi dalam berbagai jenis sekuritas dan masyarakat memberikan dananya kepada suatu perusahaan yang diartikan sebagai reksadana. (Isnurhadi, 2014).

Semua jenis reksadana mempunyai tingkat risiko, tingkat return dan karakteristik maka dari itu penting halnya bagi calon investor untuk mengerti jenis-jenis reksadana, agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan lalu menyesuaikan pilihan investasinya, dengan kondisi keuangan yang dimiliki maka investor mampu

menghadapi batas toleransi tingkat risiko yang telah ditentukan. (Sundalangi *et al.*, 2017) Berikut merupakan jenis-jenis reksadana:

Tabel 1. 1 Jenis-jenis Reksadana

Jenis Reksadana (RD)	Pembagian Reksadana
RD Konvensional	RD Saham RD Pendapatan Tetap RD Pasar Uang
RD Terstruktur	RD Terproteksi RD Penjamin RD Indeks
RD ETF (<i>Exchange Trade Fund</i>)	yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan Reksa Dana Real Estate
RD Syariah	RD Saham Syariah RD Pendapatan Tetap RD Pasar Uang RD Campuran RD Indeks Syariah

Sumber: Masruroh (2014)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diketahui bahwa terdapat 4 jenis reksadana beserta pembagian reksadananya, sedangkan menurut Rudyanto (2013) terdapat beberapa jenis reksadana berdasarkan sifat investasinya yaitu:

1. Reksadana Pasar Uang merupakan jenis reksadana yang dananya diinvestasikan di berbagai sekuritas pada pasar uang
2. Reksadana Pendapatan Tetap merupakan jenis reksadana berbentuk efek obligasi dikarenakan aktiva minimal 80% dananya diinvestasikan
3. Reksadana Saham merupakan jenis reksadana berbentuk efek yang sifatnya ekuitas dikarenakan aktiva minimal 80% dananya diinvestasikan

4. Reksadana Campuran merupakan jenis reksadana yang sifatnya ekuitas dan hutang dalam efek investasi

Terdapat beberapa jenis reksadana yang ada di pasar modal salah satunya yaitu reksadana syariah. Reksadana yang berdasarkan kebijakan investasinya mengacu pada syariat islam dan dikelola dengan acuan syariat islam. Namun, dalam peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A.13 menjelaskan bahwa pengelolaan pelaksanaannya dengan aturan tidak bertentangan atas prinsip-prinsip syariah di pasar modal sebagaimana yang terdapat dalam UUPM merupakan definisi dari reksadana syariah. Terdapat perbedaan antara reksadana syariah dengan reksadana konvensional berdasarkan kriterianya, salah satunya pada aturan yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah dan dalam pemilihan instrument investasi. Hal lainnya terletak pada proses cleansing (pembersihan), proses screening (penyaringan) dan keseluruhan proses manajemen portofolio. (Tamsir dan Handoyo, 2015)

Reksadana Pasar Uang adalah salah satu jenis reksadana yang melakukan investasi yang memiliki risiko paling minim karena portofolionya 100% berisi efek pasar uang dalam artian dana investasi 100% investor pada instrumen pasar uang dan jenis reksadana ini untuk jangka waktu yang pendek yaitu kurang dari satu tahun. Dalam pasar modal sendiri terdapat beberapa jenis reksadana pasar uang yang terdaftar yaitu

Tabel 1. 2 Perkembangan Jumlah Produk Reksadana Pasar Uang Syariah

Tahun	Total Produk	Total NAB (Dalam Rp)
2015	11	1.153.229.413.442
2016	16	1.453.394.560.105
2017	26	2.050.836.201.741
2018	37	2.776.295.197.344

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah), 2019

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia saat ini salah satunya dipengaruhi oleh Pasar Modal, karena peran pasar modal sebagai sarana investasi bagi para investor. Keberadaan pasar modal menguntungkan bagi pihak yang memiliki dana (*investor*) yang nantinya dapat diinvestasikan harapannya mendapatkan pengembalian (*return*) dan bagi pihak yang memerlukan dana (*issuer*) jika bentuknya perusahaan maka dana tersebut dapat dimanfaatkan guna investasi tanpa menunggu dana tersedia yang berasal dari operasi perusahaan. Dalam investasi terdapat beberapa instrumen di dalamnya seperti obligasi, saham, reksadana dan derivatif. Dari hasil dividen pembelian surat berharga investor akan dipotong pajak maka dari itulah pajak tersebut akan bertambah untuk pendapatan negara. (Pakpahan, 2003).

Reksa dana merupakan salah satu instrumen investasi yang memberikan tingkat keuntungan (*return*) yang cukup besar. Produk yang diujakan oleh perusahaan manajer investasi (MI) itu mulai dikenal masyarakat luas. Masing-masing MI biasanya menyajikan produk reksa dana yang berbeda-beda dengan daya tarik yang berbeda pula. Namun pada dasarnya ada 4 jenis produk reksa dana yang terbagi dari jenis saluran investasinya, yakni reksa dana saham, reksa dana campuran, reksa dana pendapatan tetap, dan reksa dana pasar uang. (Sugianto, 2017).

Dijelaskan bahwa terdapat proses penghapusan sekuritas jika tidak sesuai dengan syariat dan apabila keuntungannya tidak sesuai syariat maka sekuritas tersebut harus dikeluarkan dan diamalkan, proses diatas merupakan proses screening dan proses cleansing yang berlaku dalam reksadana syariah. (Fatra, 2014)



Gambar 1. 1

Sumber : Statistik Reksadana Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2018

Berdasarkan Gambar 1.1, menunjukkan bahwa perkembangan produk reksadana syariah dari tahun ke tahun meningkat secara signifikan, terlihat dari mulai tahun 2013 sebanyak 50 produk dan terus meningkat hingga di tahun 2018 sebanyak 198 produk.

Pertumbuhan reksadana yang meningkat dari tahun ke tahun membuat para investor semakin tertarik untuk melakukan investasi di salah satu instrumen pasar modal yang satu ini. Reksadana syariah banyak dipilih investor sebagai alternatif lain dalam berinvestasi selain di reksadana konvensional, karena selain keuntungan yang didapat lebih besar disisi lain tingkat risiko yang diterima tidak lebih tinggi dibandingkan dengan reksadana konvensional. (Hendrayana, 2018).

Berdasarkan suku bunga acuan Bank Indonesia yang naik diproyeksikan oleh Manajer Investasi hasil imbal reksadana pasar uang akan meningkat. Menaikkan suku bunga acuan BI 7-Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR) sebesar 25 basis poin (bps) menjadi 6% telah diputuskan melalui Rapat Dewan Gubernur (RDG) pada 14-15 November 2018. Dalam rangka memanfaatkan kenaikan suku bunga maka strategi yang dilakukan melalui pengelolaan reksadana pasar uang di Bahana TCW yang akan

berfokus pada investasi deposito bertenor satu bulan dikarenakan tren naiknya suku bunga. Bagi kinerja reksadana pasar uang kenaikan tingkat suku bunga acuan cukup signifikan bahkan saat ini bunga deposito yang ditawarkan 5,5% hingga 7% itu untuk bank buku IV, sementara bunga deposito yang ditawarkan 7,5% hingga 8,25% untuk buku III dan yang lebih tinggi lagi bunga deposito yang ditawarkan mencapai 9% untuk buku I. Jika di Bulan Desember 2018 The Fed menaikkan suku bunga acuan, maka besar kemungkinan Bank Indonesia akan menaikkan kembali suku bunga acuan di akhir tahun sebesar 25 basis poin. Diproyeksikan di akhir tahun ini rata-rata imbal hasil reksadana pasar uang dapat meningkat sebesar 6,5% hingga 7,25%, sementara di tahun depan rata-rata imbal hasil reksadana pasar uang diproyeksikan dapat mencapai 7,5% hingga 8,75% berdasarkan di tengah tren kenaikan suku bunga saat ini. (Putriadita, 2018).

Di tengah maraknya sentimen negatif yang menghantam pasar saham dan obligasi dalam negeri, berbanding terbalik dengan reksadana pasar uang yang justru menjadi kinerja positif pada tahun 2018 bahkan berpeluang menjadi kinerja lebih baik sepanjang tahun 2019. Sepanjang tahun lalu berdasarkan Infovesta Money Market Fund Index kinerja rata-rata reksadana pasar uang tumbuh sebesar 4,18% (ytd). Ditinjau dari segi kinerja sepanjang tahun ini dikarenakan asset dasarnya berupa deposito maka reksadana pasar uang tergolong stabil, mengapa demikian karena berbeda dengan pasar saham maupun obligasi instrumen tersebut tidak terpapar sentimen negatif. Akibatnya berpengaruh terhadap harga obligasi yang nantinya juga berimbas kepada kinerja reksadana pendapatan tetap dan campuran yang dikarenakan oleh kenaikan suku bunga acuan, tetapi hal tersebut merupakan peluang bagi reksadana pasar uang untuk menarik para investor di sepanjang tahun lalu. Dapat disimpulkan bahwa kinerja reksadana pasar uang akan stabil di level positif apabila suku bunga acuan tidak menurun, tetapi pada tahun ini munculnya potensi untuk kondisi pasar saham dan obligasi lebih stabil dikarenakan agresivitas yang berkurang. Besar kemungkinan reksadana pasar uang dapat terlampaui oleh kinerja reksadana berbasis saham dan obligasi. (Andi, 2019).

Menurut (Samsul, 2006:284) Risiko instrumen keuangan dan proporsi instrumen keuangan yang tidak berisiko maupun tindakan investasi yang ditetapkan merupakan definisi dari kebijakan alokasi aset. Terdapat beberapa indikator dalam mengukur kebijakan alokasi aset yaitu *Asset Class Factor Model*. Guna mengatur kebijakan alokasi aset suatu reksadana dan memastikan efektifnya kemampuan manajer investasi dalam fungsi dan tugasnya. Suatu reksadana dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik ketika mempunyai nilai alokasi aset yang tinggi, sedangkan reksadana yang memiliki kinerja yang baik ketika tidak mempunyai nilai alokasi aset yang tinggi. (Sari dan Purwanto, 2010) .

Yanti dan Haryono (2017) menunjukkan bahwa variabel kebijakan alokasi aset memiliki efek positif pada kinerja reksa dana yang diberikan semakin tinggi *alloaction aset*, semakin tinggi pengembalian yang diharapkan dari investor. Tamsir dan Handoyo (2015) memaparkan bahwa kebijakan alokasi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana saham syariah. Secara simultan, kebijakan alokasi aset berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham syariah. Pendapat serupa juga muncul pada penelitian Paramitha dan Purnawati (2017) menjelaskan bahwa kebijakan alokasi aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan mterhadap kinerja reksa dana saham di Indonesia.

Penelitian Yolanda *et al* (2013) menjelaskan bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk model regresi berganda ditemukan bahwa tingkat risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Nurcahya dan Bandi (2010) ditemukan bahwa tingkat risiko mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja reksa dana campuran pada tahun 2006, 2007, 2008 dan 2006-2008. Hal ini dikarenakan secara teori, risiko berhubungan positif dengan kinerja portofolio (reksa dana). Sari dan Purwanto (2012) berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tingkat risiko memiliki pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja reksadana saham di Indonesia. Sehingga hipotesis yang telah dibangun sebelumnya tidak dapat diterima (ditolak). Artinya pada penelitian ini, semakin besar *return* dari suatu reksadana risiko atas investasi justru menurun (berbanding terbalik).

Menurut Wardani (2018) memaparkan bahwa reksadana pasar uang merupakan jenis reksadana yang memiliki tingkat risiko lebih kecil dibanding jenis lainnya. Salah satu reksadana yang paling menarik investor di pasar uang yaitu reksadana Syariah karena memiliki peluang yang cukup menjanjikan di tengah negatifnya kinerja reksadana pendapatan tetap dan tingginya volatilitas pasar saham. Sehingga berdasarkan pemaparan tersebut maka diperoleh penelitian dengan judul analisis kebijakan alokasi aset dan tingkat risiko terhadap kinerja reksadana pasar uang syariah yang terdaftar pada ojk periode 2015-2018.

1.3 Perumusan Masalah

Secara umum terdapat beberapa jenis reksadana syariah yang ada di pasar modal, salah satunya adalah jenis reksadana pasar uang syariah, jenis reksadana ini menarik para investor karena memiliki beberapa keunggulan berdasarkan beberapa penelitian reksadana ini yang memiliki deposito imbal hasil lebih tinggi dibanding reksadana yang lainnya dilanjutkan dengan tidak terkenannya pajak lalu memiliki likuiditas yang tinggi dan keunggulan lainnya. Selain dari keunggulan-keunggulan tersebut yang membuat reksadana pasar uang syariah terus meningkat setiap tahunnya dikarenakan terdapat beberapa instrumen pendukungnya.

Beberapa instrumen pendukung yang terdapat dalam kinerja reksadana pasar uang syariah yang terus meningkat adalah adanya kebijakan alokasi aset, mengukur kinerja manajer investasi dan mengukur tingkat risiko. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan alokasi aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana pasar uang syariah di Indonesia yang terdaftar pada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) periode 2015-2018?
2. Apakah kinerja manajer investasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana pasar uang syariah di Indonesia yang terdaftar pada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) periode 2015-2018?

3. Apakah tingkat risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana pasar uang syariah di Indonesia yang terdaftar pada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) periode 2015-2018?
4. Apakah kebijakan alokasi aset, kinerja manajaer investasi dan tingkat risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana pasar uang syariah di Indonesia yang terdaftar pada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) periode 2015-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan latar belakang penelitian dan perumusan masalah yang telah diruntutkan, maka menghasilkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan alokasi aset terhadap kinerja reksadana pasar uang syariah di Indonesia yang terdaftar pada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) periode 2015-2018
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja manajer investasi terhadap kinerja reksadana pasar uang syariah di Indonesia yang terdaftar pada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) periode 2015-2018
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat risiko terhadap kinerja reksadana pasar uang syariah di Indonesia yang terdaftar pada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) periode 2015-2018
4. Untuk mengetahui apakah kebijakan alokasi aset, kinerja manajer investasi dan tingkat risiko berpengaruh secara simultan terhadap kinerja reksadana pasar uang syariah di Indonesia yang terdaftar pada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) periode 2015-2018

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan perihal pengaruh kebijakan alokasi aset terhadap kinerja reksadana pasar uang

syariah (Dosen maupun mahasiswa) yang membaca sehingga mampu dijadikan referensi dalam pemahaman ilmu berkaitan perihal kinerja reksadana pasar uang syariah

2. Bagi penelitian berikutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian terkait perihal variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kinerja reksadana pasar uang syariah

1.5.2 Aspek Praktis

Bagi perusahaan dan investor, diharapkan penelitian ini dapat berguna menjadi suatu sumber informasi yang *relevan* dan juga untuk dijadikan pertimbangan bagi investor terkait keputusan investasi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan terbagi menjadi lima bab. Secara garis besar sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian terkait dengan fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian yang menjelaskan hasil yang diinginkan dari penelitian ini, manfaat penelitian yang dijelaskan dengan dua aspek yaitu secara aspek teoritis dan aspek praktis, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variabel penelitian, lokasi dan obyek penelitian, waktu dan periode penelitian serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menjelaskan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, menjelaskan penelitian - penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi oprasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan suber data (populasi dan sampel) dan teknik analisa yang digunakan dlam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas deskripsi penelitian berdasarkan data–data yang telah dikumpulkan dan menjelaskan hasil dari analisis penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan serta saran untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.